

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Studi kasus Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia)

Mukhamad Khabib Sabilal Rosad¹, Hartono², Nur Ainiyah³, Tatas Ridho Nugroho⁴
Universitas Islam Majapahit
Email : khabibarbang@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine differences in company performance seen from the ratio of profitability, liquidity and activities before the merger and to find out the differences in company performance seen from the ratios of profitability, liquidity and activities after the merger. the population consists of Sharia Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The total number of companies in this population is 13 entities. The sampling technique uses the purposive sampling method and obtains the results of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population of companies in this study was 4 before the merger and 1 after the merger. Data analysis used comparative analysis and descriptive statistical analysis using SPSS as a testing tool. The results of the study show that there are differences in the average ratio of liquidity and profitability ratios in ROI before the merger. Then there are differences in the profitability ratios on NPM, ROA, and ROE after the merger. Meanwhile, the activity ratio shows no significant difference either before or after the merger.*

Keywords: *profitability ratio, liquidity ratio, activity ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitasnya sebelum dilakukan merger serta untuk mengetahui perbedaan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitasnya sesudah dilakukan merger. populasi terdiri dari perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total jumlah perusahaan dalam populasi ini sebanyak 13 entitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan hasil perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 4 sebelum merger dan menjadi 1 setelah merger. Analisis data menggunakan analisis komparatif dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS sebagai alat pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada ROI sebelum merger. Kemudian terjadi perbedaan rasio profitabilitas pada NPM, ROA, dan ROE setelah merger. Sementara untuk rasio aktivitas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah merger.

Kata kunci: Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selangkah Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Pemerintah Indonesia belakangan ini sangat gencar dalam pengembangan ekonomi syariah. Pemerintah pun nampaknya memperhatikan sektor keuangan yakni perbankan syariah yang harus ditingkatkan dalam segi asetnya.

Salah satunya upaya mencapai langkah tersebut yaitu dengan penggabungan atau merger bank syariah yang dimiliki oleh bank BUMN. Dalam hal ini perbankan syariah dapat melakukan penggabungan usaha yaitu penggabungan yang terjadi dari dalam perusahaan ataupun pertumbuhan dari luar perusahaan. Menurut Ahmadi et al., (2021) Fenomena merger 3 bank syariah negeri yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan beberapa concer utama, yaitu (1) Efisiensi dana dalam hal operasional, penggalangan dana, pembiayaan dan belanja bank, (2) Merger bank syariah diyakini dapat memiliki prospek yang cerah, melihat dari bagaimana bank syariah dapat bertahan di era pandemi Covid- 19, dimana kinerja industri perbankan syariah tercatat lebih baik dibanding kondisi perbankan konvensional, (3) Penguatan dari segi asset dan kapitalisasi pasar oleh bank syariah. Bank syariah hasil merger ini diproyeksikan akan masuk top 10 bank nasional dengan aset sampai Rp 240 triliun, (4) Bank merger akan memiliki produk yang lengkap, mulai dari wholesale, consumer, retail, UMKM, dengan berbagai produk dan layanan yang handal, (5) Sebagai upaya dan komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun juga menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional, mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global.

Rencana merger bank syariah BUMN disebut bisa menjadi langkah yang tepat dalam rangka penguatan ekonomi syariah di Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia dianggap bisa menjadi momentum bagi perbankan syariah untuk melakukan konsolidasi dan bekerja bersama secara nyata. Dengan merger, bank syariah di Indonesia ini berpotensi menjadi kategori sepuluh besar bank syariah global dari segi kapitalisasi pasar. Diperkirakan dengan penggabungan itu, maka bank syariah akan memiliki total aset sebesar Rp 220 triliun sampai Rp 225 triliun.

Tiga bank ini memiliki positioning yang nantinya saling melengkapi. Bank Mandiri Syariah memiliki fokus di segmen kredit korporasi, BRI Syariah pada penyaluran pembiayaan segmen UMKM. BNI Syariah fokus ke consumer banking, menysasar milenial, dan international funding karena induknya, yakni BNI, memiliki sejumlah cabang di luar negeri. Sehingga, akan terjadi saling melengkapi kompetensi bank syariah BUMN. Merger perbankan syariah BUMN memberikan harapan bagi pertumbuhan perbankan syariah. Keberhasilan strategi non-organik pemerintah akan sangat memengaruhi peta industri perbankan syariah.

Berdasarkan statistik yang dimuat dilaman OJK <https://ojk.go.id> menunjukkan bahwa tiga bank yang akan dimerger yakni Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah merupakan separuh napas bank syariah yang ada di Indonesia. Dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah di Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir merencanakan untuk melakukan merger bagi tiga bank syariah. Merger akan dilakukan bagi tiga bank BUMN yakni Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah dilakukan untuk mengupayakan perkembangan industri keuangan syariah yang ada di Indonesia.

Merger ketiga bank BUMN ini memberikan harapan bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Melihat data dan fakta diatas, dapat diproyeksikan pertumbuhan dan keberhasilan strategi bisnis tiga bank BUMN syariah sangat berpengaruh pada potret industri perbankan syariah ke depan. Bank BRI Syariah akan menjadi survivor alias cangkang, yakni entitas yang menerima

penggabungan (surviving entity). Penyebabnya ialah, BRI Syariah sudah lebih dulu melantai di bursa efek ketimbang dua bank lainnya.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Abra Talattov, menjelaskan merger bank syariah akan berdampak positif juga bagi masyarakat. Sebab dengan infrastruktur yang dimiliki masing-masing bank, layanan kepada nasabah bisa lebih luas jangkauannya. selama ini masyarakat harus menggunakan ATM atau bank syariah masing-masing, dengan adanya merger mereka bisa menggunakan fasilitas di bank-bank syariah yang telah merger itu.

Kinerja perbankan syariah dapat dicerminkan melalui kinerja keuangan yaitu dengan melihat tingkat rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas bank, Penelitian dari Yunita Elshadai Sajow dkk., (2017) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XI Axiata Tbk). Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa dari total 8 jenis alat ukur rasio keuangan terdapat 2 rasio keuangan dimana kinerja keuangannya membaik atau mengalami peningkatan pada saat melakukan aktivitas merger, sedangkan sisanya yaitu 6 rasio keuangan mengalami penurunan atau memburuk setelah melakukan aktivitas merger.

Penelitian dari Putri Rahmaty Alimun dkk., (2022) tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Dilihat Dari Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas. Hasil dari penelitian ini disimpulkan Untuk rasio profitabilitas dari segi NPM, ROA, ROE, dan ROI terdapat perbandingan walaupun masih belum terlalu signifikan, tetapi sudah cukup stabil dalam hal kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari setiap produk-produk jasa yang mereka keluarkan.

LANDASAN TEORI

Teori Perbankan

Kata "bank" berasal dari bahasa Prancis "bangué" dan juga dari bahasa Italia "banco," yang merujuk pada "bangku." Bangku ini digunakan oleh bankir sebagai tempat untuk melakukan aktivitas operasional dengan nasabahnya. Secara resmi dan populer, istilah "bangku" berkembang menjadi "bank" (Putri & Dharma, 2016). Bank adalah lembaga keuangan perantara atau dikenal sebagai "financial intermediary." Ini berarti bahwa lembaga bank berurusan dengan masalah uang dalam aktivitasnya

Teori Efisiensi

Teori efisiensi menyatakan bahwa merger antara dua bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keuangan secara keseluruhan. Dengan menggabungkan sumber daya, infrastruktur, dan jaringan distribusi, bank-bank yang bergabung dapat mengurangi biaya operasional mereka. Menurut Maulida et al., (2022) Teori efisiensi dalam konteks perbankan syariah merger mengacu pada kemampuan merger tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keuangan dari bank-bank yang terlibat.

Teori Diversifikasi

Teori diversifikasi menyatakan bahwa merger antara bank syariah dapat memberikan manfaat melalui diversifikasi risiko. Dengan menggabungkan portofolio aset, bank-bank yang bergabung dapat mengurangi risiko konsentrasi dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Menurut Agrosamdhyo, (2022) Teori diversifikasi dalam konteks perbankan syariah merger mengacu pada manfaat yang diperoleh melalui diversifikasi risiko dan portofolio aset melalui proses merger. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan teori diversifikasi dalam perbankan syariah merger:

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengevaluasi profitabilitas sebuah bank, metodenya melibatkan perhitungan rasio profitabilitas (Jou et al., 2022). Adapun rasio profitabilitas mencakup NPM, ROA, ROI, dan ROE.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban finansialnya. Rasio ini melibatkan faktor-faktor seperti: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Load Deposit Ratio*.

Rasio Aktivitas

Menurut Ahmadi et al., (2021), rasio aktivitas adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas meliputi: FATO dan TATO.

Merger Perbankan

Merger adalah bentuk hasil dari penggabungan dua perusahaan atau lebih, di mana salah satu perusahaan mengambil alih yang lain dengan tujuan meningkatkan kinerja dan sistem keuangan serta membangun perusahaan yang lebih kompetitif (Normasyhuri et al., 2022). Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian merger dalam konteks perbankan adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, di mana salah satu bank tetap berdiri sementara bank-bank lainnya dibubarkan dengan atau tanpa melalui proses likuidasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan model kuantitatif. Dengan melakukan manipulasi dan pengendalian variabel melalui alat formal untuk mengevaluasi keterkaitan sebab-akibat. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan Deskriptif Komparatif, yaitu dengan cara menganalisis data laporan keuangan dan membandingkannya antara Bank Syariah sebelum dan setelah merger yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi observasi. Metode observasi melibatkan akuisisi data melalui penggunaan dokumen, yang berdasarkan pada laporan tahunan atau annual report yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2018 hingga 2022. populasi terdiri dari perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total jumlah perusahaan dalam populasi ini sebanyak 13 entitas.

peneliti menggunakan Purposive Sampling dalam metode pemilihan sampelnya, yaitu kriteria tertentu untuk mengadopsi teknik pengambilan sampel dengan tujuan penelitian. Sample Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 4 sebelum merger dan menjadi 1 setelah merger.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yang dimanfaatkan peneliti diantaranya: 1) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik akuisisi data di mana informasi diperoleh dari sumber-sumber online. Data yang diambil adalah data keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan tahunan yang tersedia di situs <http://www.idx.co.id>. 2) Tinjauan Literatur, Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan, menghimpun bentuk data melalui jurnal, laporan, maupun arsip-arsip pada berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia.

Analisis Komparatif (Perbandingan)

analisis yang membandingkan setiap pos dalam kinerja keuangan untuk mengidentifikasi perubahan dalam akun kinerja keuangan serta untuk menyusun rencana, kebijakan, keputusan, dan tindakan operasional. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah proses merger selama periode 2018-2022.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada masing-masing variabel yang ada, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan perumusan data dalam variabel-variabel tersebut. Adapun tahapan analisis deskriptif pada penelitian ini mencakup: 1) Uji Normalitas Data, 2) Uji Homogenitas, 3) Uji Beda Rata-rata Dua Sample.

HASIL DAN PEMBAHAN

Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan sesudah Merger

Analisis data terhadap kinerja NPM menunjukkan bahwa rata-rata NPM meningkat sebesar 2,23417% setelah melakukan merger dibandingkan sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa sebelum merger, perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan pendapatan sebagai laba bersih.

Selanjutnya, hasil p-value pada tabel menunjukkan angka Sig.2-tailed $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan NPM sebelum dan sesudah merger.

Analisis data terhadap kinerja ROA menunjukkan bahwa rata-rata ROA setelah merger adalah sebesar 0,1058%, lebih tinggi dari rata-rata ROA sebelum merger. Ini mengindikasikan bahwa setelah merger, perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Hasil perhitungan statistik menunjukkan p-value $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Krismaya & Kusumawardhana (2021), yang menemukan bahwa rata-rata ROI sebelum merger adalah 0,2067%, lebih tinggi daripada rata-rata ROI sesudah merger. Ini mengindikasikan bahwa setelah merger, perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba. Hasil perhitungan statistik menunjukkan p-value $< 0,05$ ($0,180 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan ROI sebelum dan sesudah merger.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyanto et al. (2022), yang menemukan bahwa rata-rata ROE setelah merger adalah 1,0491%, lebih tinggi daripada rata-rata ROE sebelum merger. Ini mengindikasikan bahwa setelah merger, perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Hasil perhitungan statistik menunjukkan p-value $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan ROE sebelum dan sesudah merger.

Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan sesudah Merger

Menurut penelitian ini, bank-bank seperti BRI, BNI, dan Mandiri Syariah memiliki rasio current ratio sebesar 9%, 6%, dan 26% sebelum merger. Setelah merger, rasio current ratio meningkat menjadi 20% hingga 30%, menandakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut penelitian ini, bank-bank seperti BRI, BNI, dan Mandiri Syariah memiliki rasio current ratio sebesar 9%, 6%, dan 26% sebelum merger. Setelah merger, rasio current ratio meningkat menjadi 20% hingga 30%, menandakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan sesudah Merger

Temuan ini kontradiktif dengan hasil temuan Jou et al. (2022), yang menunjukkan bahwa TATO sebelum merger pada bank BRI, BNI, dan Mandiri Syariah adalah masing-masing 0,06, 0,06, dan 0,07. Setelah merger, rasio TATO tidak mengalami perubahan yang signifikan, yaitu 0,06 pada Desember 2021. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan penjualan tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah merger, yang mungkin karena periode setelah merger masih relatif singkat dan belum menunjukkan perubahan yang drastis dalam aktivitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan bank syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas sebelum dilakukan merger sebagai berikut:
 - a. Rasio Profitabilitas Sebelum Merger:
 - 1) *Net Profit Margin* (NPM): Hasil uji statistik menunjukkan Tidak ada perbedaan rata-rata NPM sebelum merger ($p\text{-value } 0,085 > 0,05$).
 - 2) *Return On Asset* (ROA): Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata ROA sebelum merger ($p\text{-value } 0,101 > 0,05$).
 - 3) *Return On Investment* (ROI): Hasil uji statistik menunjukkan Ada perbedaan rata-rata ROI sebelum merger ($p\text{-value } 0,017 < 0,05$).
 - 4) *Return On Equity* (ROE): Hasil uji statistik menunjukkan Tidak ada perbedaan rata-rata ROE sebelum merger ($p\text{-value } 0,099 > 0,05$).
 - b. Rasio Likuiditas Sebelum Merger
 - 1) *Current Ratio* (CR): Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan rata-rata CR sebelum merger ($p\text{-value } 0,019 < 0,05$).
 - 2) *Quick Ratio* (QR): Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan rata-rata QR sebelum merger ($p\text{-value } 0,019 < 0,05$).
 - c. Rasio Aktivitas Sebelum Merger
 - 1) *Fixed Asset Turn Over* (FATO): Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata FATO sebelum merger ($p\text{-value } = 0,200 > 0,05$).
 - 2) *Total Asset Turn Over* (TATO): Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata TATO sebelum merger ($p\text{-value } = 0,200 > 0,05$).
2. Hasil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas sesudah dilakukan merger sebagai berikut:
 - a. Rasio Profitabilitas Sesudah Merger:
 - 1) *Net Profit Margin* (NPM): Hasil uji statistik menunjukkan Ada perbedaan rata-rata NPM sesudah merger ($p\text{-value } 0,023 < 0,05$).
 - 2) *Return On Asset* (ROA): Hasil uji statistik menunjukkan Ada perbedaan rata-rata ROA sesudah merger ($p\text{-value } 0,028 < 0,05$).

- 3) *Return On Investment* (ROI): Hasil uji statistik menunjukkan Tidak ada perbedaan rata-rata ROI sesudah merger (p-value $0,917 > 0,05$).
 - 4) *Return On Equity* (ROE): Hasil uji statistik menunjukkan Ada perbedaan rata-rata ROE sesudah merger (p-value $0,01 < 0,05$).
- b. Rasio Likuiditas Setelah Merger
- 1) *Current Ratio* (CR): Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata CR sesudah merger (p-value $0,345 > 0,05$).
 - 2) *Quick Ratio* (QR): Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata QR sesudah merger (p-value $0,345 > 0,05$).
- c. Rasio Aktivitas Setelah Merger
- 1) *Fixed Asset Turn Over* (FATO): Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata FATO setelah merger (p-value = $0,046 < 0,05$)
 - 2) *Total Asset Turn Over* (TATO): Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata TATO setelah merger (p-value = $0,046 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). No Title *העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי*. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Agrosamdhyo, R. (2022). Diversifikasi Produk Keuangan Pasca Merger (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia). *Jurnal Widya Balina*, 7(1), 325–328.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perbankan syariah sebelum merger menjadi bank syariah indonesia*. 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>
- Anwar, S. N. F. H. U. D. N. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(Vol 7, No 1 (2022)), 468–479. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2216/1469>
- Belakang, A. L. (2019). *No Title*. 1–8.
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>
- Burhanuddin, C. I., & Amran, A. (2021). Analisis Efek Merger Bank Bumh Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 144–152. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1709>
- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Journal of Management: Small and*

Medium Enterprises (SMEs), 11(1), 65–82. <https://doi.org/10.35508/jom.v11i1.2319>

- Dr. Tedi Priatna, M. A. (2015). Scanned by CamScanner ىرازمك. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Humahira, E. (2022). *Ella humahira*.
- Jou, M., Ban, I., No, V., Kinerja, A., Bank, K., Sebelum, S., Merger, S., Profitabilitas, R., Alimun, P. R., Kasim, A., & Mamonto, A. (2022). *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*. 2(1), 10–20.
- Kamal, S. W. A., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Variasi Struktur Kepemilikan Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 446–454. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i1.32358>
- Komparasi, B. S. I., & Dan, S. (2022). Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Dinamika Bisnis*, 1(2), 43–57.
- Krismaya, S., & Kusumawardhana, V. (2021). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, Dan BNIS Sebelum Dan Setelah Merger Menjadi BSI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 134–144. <https://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/73/53>
- Kurniasih, E. T., & Suryani, A. I. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(2), 89–99.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>

- Maulida, R., Misbahuddin, M., & Gafur, A. (2022). Apakah bank syariah indonesia semakin efisien dan stabil setelah merger? *Inovasi*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10494>
- Normasyhuri, K., Malik, A., & Azis, A. F. (2022). *DAN SETELAH MERGER MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DARI PERSPEKTIF PEMBIAYAAN PADA ERA COVID-19 di kenal dengan Covid – 19 menjadi virus mematikan yang hadir secara tiba-tiba hingga Kasus Kematian Akibat Virus Covid - 19 Negara Indonesia Sumber : Ke. 10(2)*, 129–140.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Nugroho, S. (2008). Metode kuantitatif bisnis. In *IAIN Pontianak Press*.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., & Tadjie, G. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7591–7607.
- Prasetyo Ramadhan, Shierly Margareth Mantiri, Septiana Rahayu, Dohan, & Vicaya Citta Dhammo. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Rasio, A., Muamalat, B., Periode, I., Ajmadayana, C. P., Akmalia, Z., Fauzul, A., & Hasibuan, H. (2022). *Jurnal Ekobistek*. 11(3), 179–185.
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71–85. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2008). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 21, 1–11. www.bnisyariah.co.id
- Sepriyadi, A., Safitri, D., Aulia, R., Hariyadi, R., & Yarmunida, M. (2022). Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 678–688. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4188>
- Situmeang, A. L., Siagian, S., Sigalingging, N., & Samosir, Y. G. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) Dan Rasio Aktivitas (TATO), Terhadap Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), 1–13.
- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Agama*. 102.
- Supriyanto, S., Shafira, U. M., Wardayani, W., Mediyanti, S., Ciamas, E. S., & Anggraini, D. (2022). Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen Kinerja Bank Syariah Indonesia : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dengan Setelah Merjer. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 79–84.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Widodo, C. P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK MANDIRI Tbk*.
- Yumanita, A. D. (2005). Bank Syariah. In *Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan* (Issue 14).